

Telaah Program Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa di Asrama At-Tariq MI Al Ma'had An Nur Ngrukem Bantul

Wahyu Hidayat¹, Sumedi²

Phone number: (089526822842)

¹UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,
wahyu.uinsuka@gmail.com)
 ORCID: 0000-0000-0000-0000

²UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
sumedi@uin-suka.ac.id
 ORCID: 0000-0000-0000-0000

Corresponding Author:
Author: wahyu hidayat
UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
wahyu.uinsuka@gmail.com

Submitted: 1/01/2022
1st Revised: 1/03/2022
2nd Revised: 1/03/2022
Accepted: 10/03/2022
Online Published: 25/03/2022

Citation: Mubin, M. N., The
Effect of Lego Games on
Improving Children's Creativity
Development, IJBER:
International Journal of Basic
Educational Research, 7(4) 2023;
1-10, doi:
10.14421/IJBER.tahun.volumeno
mor-01

Abstract

Sangat relevan di zaman ini bahwa menghafalkan al-Qur'an adalah sebuah trend, dibuktikan banyak anak-anak pun melakukannya. Melalui pondok pesantren berbasis tahfidzul Qur'an, anak akan difokuskan untuk kualitas hafalannya. Berbagai metode pun dilakukan untuk anak dapat menghafal al-Qur'an dengan mudah, dan cepat. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan program tahfidz al-Qur'an pada siswa di madrasah ibtidaiyah berbasis *Islamic Boarding School* dengan tahfidzul Qur'an di dalamnya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berlokasi di MI Al Ma'had An Nur Ngrukem, Bantul. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa di Asrama At-Tariq MI Al Ma'had An Nur Ngrukem Bantul. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah wakil lurah 1 Asrama At-Tariq (P1), dan koordinator pendidikan Asrama At-Tariq (P2). Pengecekan keakuratan data dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini adalah telaah melalui kegiatan siswa, dan program tahfidz al-Qur'an di Asrama At-Tariq, metode tahfidz al-Qur'an yang digunakan siswa seperti metode tahsin, talqin, muroja'ah, tebak dan sambung ayat, dan mendengarkan rekaman al-Qur'an. Faktor penunjang keberhasilan siswa dalam tahfid al-Qur'an seperti lingkungan asrama yang aman dan nyaman, keberadaan dan kedekatan pengurus, motivasi dari orang tua, manajemen waktu di asrama, dan *Reward* bagi siswa yang berprestasi dalam tahfidz al-Qur'an. Implikasi penelitian ini akan menambah cara pandang masyarakat bahwa madrasah ibtidaiyah berbasis *Islamic Boarding School* yang menerapkan tahfidzul Qur'an di dalamnya merupakan solusi yang tepat bagi orang tua yang mewujudkan anaknya menjadi penghafal al-Qur'an.

Introduction

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga, di Q.S al-Hijr (15):9 menyebutkan kalimat dalam bentuk jamak (نحن نزلنا) (SHAARI et al., 2023). Allah SWT menjamin terpelihara al-Qur'an, karena di ayat tersebut juga disebutkan dalam bentuk kalimat jamak (وإننا له لحافظون) (Khasanah et al., 2021). Melalui hafalan dari kaum muslimin menjadikan al-Qur'an terpeliharaan sampai saat ini. (Khamid et al., 2021). Upaya menghafal al-Qur'an dapat berupa menghafal secara lisan, menulis, merekam, dan sebagainya (Khanifah & Adib, 2021).

Sejak pertama kali al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bentuk interaksi umat Islam dengan al-Qur'an adalah dengan menghafal (Dahlioni & Sitorus, 2019). Allah SWT telah memudahkan bagi umat Islam dalam menghafal al-Qur'an, baik umat Islam yang berasal dari Arab, maupun non Arab yang notabennya tidak mengerti arti di dalam al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab (Lestari et al., 2023). Tidak bisa dipungkiri bahwa peran penghafal al-Qur'an adalah menjaga al-Qur'an dari kemurniaannya, dan hal ini telah dituliskan sejak al-Qur'an diwahyukan (Dahlioni & Sitorus, 2019). Al-Qur'an dibukukan juga melalui tahapan, dan disaksikan sahabat yang mana menulis ayat al-Qur'an tersebut di hadapan Nabi Muhammad SAW, serta sahabat hafal ayat al-Qur'an (Erihadiana & Jahari, 2018).

Menelaah dari penelitiannya Sutisna mengungkapkan bahwa ada beberapa pendapat mendasar mengapa menghafal al-Qur'an dianggap sangat penting, yaitu; *pertama*, al-Qur'an diterima oleh Nabi Muhammad SAW secara hafalan kemudian diajarkan kepada sahabatnya dengan hafalan. *Kedua*, al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur, sehingga memberikan peluang kepada umat Islam untuk selalu menjaga, dan memahami kandungan al-Qur'an. *Ketiga*, Allah SWT memberikan jaminan tentang terpeliharanya al-Qur'an secara nyata, dan tugas secara konstan untuk menghafal al-Qur'an adalah umat Islam. *Keempat*, hukum membaca al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, bermakna bahwa setiap orang menghafal al-Qur'an sejajar dengan jumlah mutawahir akan mewakili umat Islam, sehingga tidak menanggung dosa (Sutisna, 2023).

Sangat relevan di zaman ini bahwa menghafalkan al-Qur'an adalah sebuah trend, dibuktikan banyak anak-anak pun melakukannya. Sejalan dengan penelitiannya Efendi mengungkapkan bahwa tidak hanya orang dewasa saja yang menghafalkan, melainkan anak-anak sudah dilatih untuk menghafalkan al-Qur'an sejak dini (Efendi et al., 2023). Namun yang menjadi perhatian bagi orang tua kepada anaknya, dan hal ini sejalan dengan penelitian dari Arikarani menjelaskan bahwa anak butuh perhatian orang tua baik secara psikis, dan fisiknya (Arikarani, 2017). Kesenambungan terjadi baik antara orang tua, dan anak hingga menjadi kebanggaan tersendiri bagi orang tua terwujudnya memiliki anak yang hafal al-Qur'an. Sesuai dengan penelitian dari Inariska mengungkapkan bahwa orang tua merasa bangga ketika anak dapat menguasai, dan hafal al-Qur'an secara baik (Inariska et al., 2021).

Berbagai cara pun dilakukan orang tua seperti memasukkan anak-anaknya ke pondok pesantren berbasis tahfidzul Qur'an. Sejalan dengan penelitian dari Afidah, dan Agraini menjelaskan bahwa melalui pondok pesantren berbasis tahfidzul Qur'an, anak akan difokuskan untuk kualitas hafalannya (Afidah & Anggraini, 2022). Berbagai metode pun dilakukan untuk anak dapat menghafal al-Qur'an dengan mudah, dan cepat seperti yang termuat di dalam buku khusus yang membahas tentang cara menghafalkan al-Qur'an dengan Quantum Tahfidz (AHMAD, 2021).

Pemaparan di atas, atas dasar tersebut penelitian ini penting dilakukan karena membahas telaah metode tahfidz al-Qur'an pada siswa di madrasah ibtidaiyah berbasis *Islamic Boarding School*, juga menerapkan tahfidzul Qur'an di dalamnya. Penelitian ini akan menambah cara pandang masyarakat bahwa madrasah ibtidaiyah berbasis *Islamic Boarding School* yang menerapkan tahfidzul Qur'an di dalamnya merupakan solusi yang tepat bagi orang tua yang mewujudkan anaknya menjadi penghafal al-Qur'an. Orang tua juga harus menyadari bahwa untuk mencapai hal tersebut maka hal yang baik dilakukan adalah mengajarkan dan memulai menghafalkan al-Qur'an pada anak sejak usia tiga tahun. Maka, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan program tahfidz al-Qur'an pada siswa di madrasah ibtidaiyah berbasis *Islamic Boarding School* dengan tahfidzul Qur'an di dalamnya.

Method

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada pengamatan manusia, mencakup latar belakang sosial, bahasa, dan budaya (Moleong, 2007). Sugiyono juga memberikan penjelasan penelitian kualitatif secara spesifik adalah melihat kondisi objek secara alamiah (2010).

Penelitian ini berlokasi di MI Al Ma'had An Nur Ngrukem, Bantul. Subjek dalam penelitian ini ditentukan secara purposive bermakna berdasarkan tujuan, dan kriteria tertentu yaitu siswa di Asrama At-Tariq MI Al Ma'had An Nur Ngrukem Bantul. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah wakil lurah 1 Asrama At-Tariq (P1), dan koordinator pendidikan Asrama At-Tariq (P2).

Pengecekan keakuratan data dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi metode. Pengecekan keakuratan data bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian yang tentunya akan mempengaruhi hasil akhir penelitian.

Result

1.1 Kegiatan Siswa di Asrama At-Tariq MI Al Ma'had An Nur

Madrasah Ibtidaiyah berbasis *Islamic Boarding School*, serta menerapkan tahfidzul Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Asrama At-Tariq MI Al Ma'had An Nur adalah sebuah asrama yang dikhususkan untuk siswa mendalami ilmu agama setelah melaksanakan pembelajaran di madrasah, serta dalam naungan yayasan Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Bantul. Program berdirinya Asrama At-Tariq dilatarbelakangi untuk memaksimalkan amanah yang diberikan oleh pengasuh, serta menjadi tempat penguatan karakter setelah di madrasah. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh P1 dalam wawancara, sebagai berikut:

"Berdirinya Asrama At-Tariq MI Al Ma'had An Nur dilatarbelakangi untuk mendukung amanah yang diberikan oleh KH. Muslim Nawawi selaku pengasuh yaitu mencetak generasi penghafal al-Qur'an berakhlakul karimah"

Cara kinerja dari pengurus Asrama At-Tariq adalah berkerja dengan profesional dengan pendekatan kekeluargaan. Setiap program yang disusun, dan dijalankan diamanahkan kepada pengurus yang berkompeten di bidangnya. Sedangkan untuk pembagian tugas setiap pengurusnya disesuaikan dengan struktur, fungsi, dan kinerjanya. Program yang disusun, kemudian disepakati oleh semua komponen di Asrama At-Tariq disesuaikan, dan dimasukkan ke dalam anggaran. Program yang telah disepakati, akan ada tindakan lanjutan berdasarkan rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan.

Secara manajemen kepesantrenan di asrama At-Tariq menerapkan beberapa aspek, antara lain: *pertama*, efisiensi sumber daya kurikulum. *Kedua*, memberikan kesempatan siswa untuk mencapai potensial secara maksimal. *Ketiga*, pembelajaran dilaksanakan secara efektif, dan efisien. *Keempat*, efektivitas pelaksana dalam proses pembinaan. *Kelima*, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan petunjuk kelembagaan. *Keenam*, evaluasi program yang telah dilaksanakan.



Gambar 1.1 Tampak depan Asrama At-Tariq MI Al Ma'had An Nur

Adanya latarbelakang tersebut disubtansikan dalam naungan visi, misi, motto, dan tujuan kelembagaan. Visi MI Al Ma'had An Nur adalah terwujudnya madrasah rujukan berbasis pesantren yang *PRIMADONA* di Indonesia pada tahun 2025. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh P1 dalam wawancara, sebagai berikut:

“Visi MI Al Ma'had An Nur adalah terjuwudnya madrasah rujukan berbasis pesantren yang PRIMADONA di Indonesia pada tahun 2025”

Salah satu misinya adalah membumikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan mottonya adalah berkepribadian, ramah, intelektual, inovatif, moderat, adaptif, dan antisipatif. Asrama At-Tariq menghadirkan beberapa program kegiatan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa seperti tahfidzul Qur'an, dan ekstrakurikuler. Temuan di lapangan mengungkapkan bahwa terdapat jadwal kegiatan siswa dalam sehari-harinya, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kegiatan Rutinan Siswa Putra di Asrama At-Tariq

WIB	Senin – Jum'at	Sabtu – Ahad
03.45 – 06.30	- Bangun subuh (mulai di bangunkan pukul 03.45), - Setelah itu sholat subuh berjama'ah, - Ngaji	- Bangun subuh (mulai di bangunkan pukul 03.45), - setelah itu sholat subuh berjama'ah, - Ngaji (Sabtu) - Ziaroh (Minggu)
06.30 – 07.00	- Makan pagi (waktu menyesuaikan) - setelah itu berangkat ke madrasah. (kamar steril semua harus sudah berangkat pukul 06.45)	Makan pagi (waktu menyesuaikan)
07.00 – 12.30	- Pembelajaran di Madrasah - Sholat dhuhur (waktu menyesuaikan) - Sholat Jum'at	Sholat dhuhur (pukul 12.00)
12.30 – 13.30	Makan siang (waktu menyesuaikan)	Makan siang
13.30 – 15.00	Tidur siang (pukul 13.30)	Tidur siang (pukul 13.30)
15.00 – 15.45	- Bangun Ashar - Sholat Ashar - Pembacaan Rotibul Hadad	- Bangun Ashar - Sholat Ashar - Pembacaan Rotibul Hadad
16.00 – 17.00	Diniyyah	Diniyyah (Sabtu)
17.00 – 18.00	- Makan sore - Persiapan sholat maghrib	- Makan sore - Persiapan sholat maghrib

Wahyu Hidayat, Sumedi

18.00 – 19.00	• Sholat Maghrib • Ngaji • Tahlil (Kamis) • Sholat Isya'	• Sholat Maghrib • Ngaji • Sholat Isya'
20.15 – 21.00	• Ngaji • Jami'iyah (Kamis)	• Ngaji (Minggu)
21.00 – 03.45	• Tidur malam	• Tidur malam

Menelaah yang terjadi di Asrama At-Tariq mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan peletakan waktu kegiatan, dan tempat kegiatan antara siswa putra, dan putri. Notabennya pemisahan tersebut bersifat mutlak, dan diperintahkan langsung oleh pengasuh. Hasil temuan mencatat kegiatan rutin siswa putri di Asrama At-Tariq, sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kegiatan Rutinan Siswa Putri di Asrama At-Tariq

WIB	Senin – Jum'at	Sabtu – Ahad
03.30 – 04.10	• Bangun tidur (mulai dibangun kan pukul 03.30) • Mandi • Persiapan Sholat Subuh Berjama'ah	• Bangun tidur (mulai dibangun kan pukul 03.30) • Mandi • Persiapan Sholat Subuh Berjama'ah
04.15 – 04.40	• Sholat Subuh Berjama'ah	• Sholat Subuh Berjama'ah
04.45 – 06.30	• Ngaji Al- Qur'an dan Yanbu'a	• Ngaji Al-Qur'an dan Yanbu'a (Sabtu)
06.35 – 07.25	• Sholat Dhuha, dan Sarapan	• Sholat Dhuha, dan Sarapan • Ziarah Maqbaroh (Minggu) • Jalan – Jalan Pagi
07.30 – 12.55	• KBM di Madrasah	• Roan Pondok (Sabtu)
	• Sholat Dhuhur	• Sholat Dhuhur (12.00)
13.00 – 13.25	• Makan Siang	• Makan Siang
13.30 – 14.30	• Tidur Siang	• Tidur Siang
14.35 – 15.25	• Mandi Sore, dan Persiapan Sholat Ashar	• Mandi Sore, dan Persiapan Sholat Ashar
15.30 – 16.45	• Sholat Ashar	• Sholat Ashar
	• Ngaji/ Diniyyah	• Ngaji/ Diniyyah (Sabtu)
16.50 – 17.30	• Makan Sore, dan Mendengarkan Murottal	• Makan Sore, dan Mendengarkan Murottal
17.35 – 18.30	• Persiapan Sholat Maghrib • Sholat Maghrib, dan Rotiban • Tahlilan, dan Maulidan (Kamis)	• Persiapan Sholat Maghrib • Sholat Maghrib, dan Rotiban



18.35 – 20.00	• Ngaji • Nadzom Fiqih (Senin) • Ngaji Fiqh Wanita (Senin)	• Ngaji
20.00	• Sholat Isya'	• Sholat Isya'
20.00 – 20.30	• Belajar	• Belajar
21.00 – 03.30	• Tidur malam	• Tidur malam

Melihat fenomena yang terjadi di Asrama At-Tariq, serta hasil temuan juga mencatat terjadinya pemisahan tempat siswa putra, dan putri beserta jadwal kegiatan rutinannya bertujuan untuk mengoptimalkan pembinaan karakter siswa, dan mendidik siswa terhadap hal yang diperbolehkan, serta tidak diperbolehkan dalam agama Islam.

1.2 Program Tahfidz Al-Qur'an di Asrama At-Tariq MI Al Ma'had An Nur

Hasil temuan mengungkapkan bahwa ada program tahfidz al-Qur'an di Asrama At-Tariq meliputi tiga marhalah, sebagai berikut:

a. Marhalah pemula

Marhalah pemula adalah program satu tahun pertama siswa di pondok pesantren, dan diperkenalkan metode Yanbu'a yang mudah dalam mengaji. Marhalah pemula memiliki target, ubudiyah yaumiyah, dan adab.

Target marhalah pemula, sebagai berikut; *pertama* jilid Yanbu'a. *Kedua*, Hafalan surat-surat pendek. *Ketiga*, doa sehari-hari seperti doa makan, doa tidur, doa kedua orangtua, doa kamar mandi, doa masjid, dan doa wudhu. Sedangkan *Ubudiyah Yaumiyah* antara lain; Thoharoh, wudhu, dan sholat. Adab yang diperhatikan, serta diajarkan antara lain; etika dalam makan, etika dalam membuang sampah, etika salaman dengan orang tua, dan guru, etika berjalan di depan orang, etika berbicara, etika menguap, etika ketika ada tamu, etika ketika membawa al-Qur'an

b. Marhalah Binadzri

Marhalah binnadzri adalah memfokuskan pencapaian siswa dalam menghafalkan al-Qur'an. Adapun ketentuan khusus di marhalah binadzri meliputi program kerja sebagai berikut; *pertama* terdiri dari 3 kelompok yaitu kelompok atas, menengah, dan bawah. *Kedua*, muroja'ah sendiri seperempat sampai khatam setelah setoran hafalan al-Qur'an ke depan. *Ketiga*, hafalan sebatas selingan dengan target selesai juz 30 bil hifdzi. *Keempat*, fasholatan setiap hari senin sehabis sholat Maghrib, kajian yang terdapat di kitab nadzom fiqh simbah nawawi, bacaan, dan gerakan sholat, dan kafa bihi. *Kelima*, hiziban satu muka, dan Juz Amma.

c. Marhalah Tahfidz

Program tahfidz adalah rancangan pembelajaran yang akan dijalankan untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian al-Qur'an. Program tahfidz memiliki beberapa kegiatan yang terbagi menjadi 4 bagian, sebagai berikut:

1. Harian meliputi hiziban, binnadzri, setoran, muroja'ah, dan setoran tambahan. Untuk mengajinya khusus di hari selasa terdapat fikih atau fasholatan, sedangkan hari lainnya mengaji khusus tahfidzul Qur'an.
2. Mingguan meliputi tahsin, akhlak, dan sima'an 1 Juz.
3. Bulanan meliputi tes kenaikan juz, dan sima'an sambangan.
4. Semesteran meliputi tes perpulangan atau ujian tahfidz.

Discussion

1.1 Urgensi Menghafalkan al-Qur'an bagi Anak Sejak Dini

Anak menjadi anugerah sekaligus amanah yang Allah SWT berikan kepada kedua orang tuanya (Arsyad et al., 2020). Sejak anak belum baligh diperintahkan untuk memberikan pemahaman atas kitab suci Al-Qur'an, dan pendalaman agama, hal ini terdapat di Q.S Maryam (19):12 menjelaskan pada dasarnya bahwa anak kecil yang masih dalam gendongan atau ayunan (Rachmatusifa, 2022). Anak ibarat bangunan yang harus diberikan pondasi yang kuat, maksudnya sejak dini ditanamkan pondasi tentang keimanan, tauhid, dan akhlak yang baik (Ansori & Huda, 2020). Senada dengan penelitiannya Wachidah, dan habibi menjelaskan bahwa keimanan, ketauhidan, dan akhlak yang baik seharusnya ditanamkan kepada anak sejak dini (Wachidah & Habibie, 2021). Sangat relevan apabila penanaman al-Qur'an dilakukan sejak dini, karenanya dapat menjadi pondasi yang kokoh bagi anak.

Anak menjadi titipan yang diamanahkan kepada orang tua, tentunya menjadi tugas yang berkelanjutan agar mereka di didik dengan sebaik-baiknya (Baqi & Asterisk, 2022). Hal ini tertuang di dalam Q.S an-Nisa (4); 9 yang bermakna *hendaklah takut kepada Allah SWT, seandainya orang-orang yang meninggalkan di belakang mereka adalah anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan adalah kesejahteraan mereka* (Suryani & Rahman, 2021). Tentunya ajarkan kepada anak untuk bertaqwa kepada Allah SWT, dan mengucapkan perkataan baik, dan benar.

Mengingat kembali intisari ayat, sesuai dengan penelitian dari Permatasari menjelaskan bahwa mengingatkan kepada orang tua; *pertama*, agar menyediakan bekal yang cukup kepada anak-anaknya. *Kedua*, mengajarkan kepada anak untuk tidak menghambur-hamburkan materi. *Ketiga*, masa depan anak-anaknya terjamin yang berarti di dalam dunia melakukan berkah kebaikan, dan di akhirat mendapatkan buah dari hal kebaikan tersebut (Permatasari, 2023). Dengan kata lain, itulah tanggung jawab, dan fungsi sebagai orang tua.

Perkembangan intelektual anak terjadi di usia 0-8 tahun mencapai 80%, dan di usia 18 tahun akan mencapai 100% (Khotimah, 2023). Apapun yang orang tua lakukan pada anak ketika di usia dini, akan memberikan dampak yang besar bagi perkembangan intelektual anak (Sunesti et al., 2023). Sedangkan jika di usia 18 tahun, hanya akan memberikan dampak 20% saja (Huda et al., 2022). Pentingnya merangsang pengetahuan, dan daya berfikir anak sejak dini.

Realitas tersebut memberikan pandangan bahwa apabila orang tua tidak memperhatikan serta mempersiapkan program pendidikan anak dengan baik sejak dini, maka anak akan kehilangan kesempatan yang terbaiknya (Kartika, 2019). Orang tua juga harus mengerti, mencari tahu, dan memahami pengetahuan yang tepat untuk anak-anaknya (Shofwan et al., 2019). Begitu pula, apabila anak diajarkan untuk menghafalkan al-Qur'an sejak dini, hal tersebut akan memberikan pondasi yang baik bagi mereka. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh P1 menjelaskan bahwa:

“Asrama At-Tariq juga memiliki prinsip yang sama yaitu mencetak generasi bangsa yang tahfidzul Qur'an dan berakhlak karimah. Peran orang tua dalam hal ini digantikan oleh pengurus asrama. Maka, orang tua kedua bagi anak di Asrama At-Tariq ini adalah pengasuh, dan pengurus asrama”

Menelaah pentingnya menghafalkan al-Qur'an bagi anak sejak dini adalah didukung dengan perkembangan otak yang masa terbaiknya, tentu tidak terbebani dengan urusan duniawi, serta tidak menyalahi fitrah anak. Atas dasar itu, hafalan al-Qur'an dapat dengan mudah masuk serta melekat ke dalam diri anak (Badruttamam et al., 2023). Maka, dapat diketahui bahwa mengajarkan al-Qur'an pada anak harus ditanamkan sedini mungkin. Namun, orang tua juga harus menyadari bahwa anak masih butuh bimbingan secara psikis, dan fisiknya.

1.2 Metode Tahfidz al-Qur'an untuk Siswa di Asrama At-Tariq

Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari haffaza, yang berasal dari kata *hafiz* yang memiliki makna menjaga, menghafal (Pramono, 2020). Berbagai metode diajarkan untuk mempermudah menghafal al-Qur'an, seperti metode *talaqqi* yaitu membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal kepada anak, kemudian anak menirukan secara berulang-ulang hingga melekat di hati (Barkah & Muhdi, 2022).

Realitanya kemampuan anak untuk menghafal berbeda-beda, hal ini juga ditemukan di Asrama At-Tariq yang mengungkapkan beberapa anak memiliki daya retensi rendah terhadap hafalannya, kemudian akan mendapatkan stimulus perbaikan dari pengurus asrama sehingga ayat dapat diingat kembali. Senada yang disampaikan P2 dalam wawancara, sebagai berikut:

“Kemampuan setiap siswa dalam menghafalkan al-Qur'an berbeda-beda. Karenannya, tugas pengurus asrama adalah sebagai fasilitator anak dalam latihan hafalan al-Qur'an, setiap stimulus yang diberikan oleh pengurus kepada siswa akan memudahkannya mengingat kembali ayat yang dihafalkan”

Sesuai dengan penelitian dari Tauhid mengungkapkan bahwa peran pengurus asrama di Pondok Pesantren An Nur sangat penting karena dengan adanya mereka dapat menjadi pengawas, fasilitator, dan orang tua kedua bagi anak (Tauhid, 2022).



Gambar 1.2.1 Siswa sedang hafalan al-Qur'an di Asrama At-Tariq

Melahirkan generasi penghafal al-Qur'an berakhlakul karimah merupakan amanah dari KH. Muslim Nawawi selaku pengasuh Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Bantul. Melihat Fenomena yang terjadi di Asrama At-Tariq mengungkapkan bahwa siswa yang menghafalkan al-Qur'an terbagi ke dalam ke tiga tingkatan atau marhalah, antara lain; *pertama*, marhalah pemula. *Kedua*, marhalah binnadzri. *Ketiga*, marhalah tahfidz. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh P1 dalam wawancara, sebagai berikut:

“untuk awal siswa masuk ke tingkatan marhalah pemula yang diajarkan untuk tahsin al-Qur'an. Setelah itu, siswa diperbolehkan untuk menghafal binnadzri. Apabila sudah kuat hafalannya maka akan dilaksanakan tes. Kemudian masuk ke marhalah tahfidz”

Pelaksanaannya di Asrama At-Tariq, siswa melakukan hafalan al-Qur'an kemudian menyetorkannya sesuai dengan kemampuannya. Apabila siswa sudah mencapai hafalan tahap pertama yaitu Juz 30 al-Qur'an, maka akan ada undangan tes hafalan binnadzri. Sependapat dengan penelitian dari Azzayani mengungkapkan bahwa anak menyetorkan hafalannya sesuai dengan kemampuannya, karena setiap kemampuan anak dalam hafalan berbeda-beda (Azzayani, 2023). Siswa yang berhasil dalam tes tersebut akan diberikan hadiah dari pengurus asrama. Kemudian, bagi siswa dapat lulus pada hafalan Juz 5 al-Qur'an, maka siswa akan mendapatkan hadiah, serta sertifikat.

Pemberian hadiah kepada siswa yang berhasil menghafalkan al-Qur'an di Asrama At-Tariq secara tidak langsung bentuk ketercapaian implementasi amanah yang berikan oleh KH. Muslim Nawawi.



Gambar 1.2.2 Prestasi siswa dalam hafalan al-Qur'an di Asrama At-Tariq

Hasil temuan mengungkapkan di Asrama At-Tariq menerapkan beberapa metode untuk menghafalkan al-Qur'an, sebagai berikut:

a. Metode Tahsin

Metode ini mengajarkan kepada anak cara pelafalan al-Qur'an dengan baik, dan benar. Melalui *makhraj al huruf* sekaligus kaidah tajwid. Temuan di Asrama At-Tariq menerapkan pelajaran tahsin terlebih dahulu, sebelum anak menghafalkan al-Qur'an. Sejalan dengan penelitiannya Arsyad menjelaskan bahwa penting bagi anak menguasai kaidah pelafalan al-Qur'an dengan baik. karenanya hal itu diharuskan bagi setiap anak yang ingin menghafalkan al-Qur'an (Arsyad et al., 2020).

b. Metode Talqin

Metode yang digunakan untuk menghafalkan al-Qur'an dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal berulang-ulang hingga anak dapat mengusainya. Temuan di Asrama At-Tariq juga menerapkan metode ini dengan dibantu oleh guru, serta dibantu penguatan hafalannya oleh pengurus ketika kegiatan mengaji al-Qur'an. Setelah anak dapat hafal ayat tersebut, maka akan berpindah ke ayat berikutnya. Sependapat dengan penelitian dari Firman mengungkapkan bahwa metode talqin diperuntukan untuk anak agar dapat menguasai al-Qur'an dibantu oleh instruktur yang dipilih oleh kelembagaan (Firman, 2022).

c. Metode Talqin dan mendengarkan rekaman

Metode ini hanya menambahkan instrumen rekaman bacaan ayat al-Qur'an yang dihafalkan. Temuan di Asrama At-Tariq juga melakukan hal ini, ketika anak sudah menghafalkan al-Qur'an dengan metode Talqin, kemudian dibantu penguatannya melalui mendengarkan rekaman. Hal ini tidak hanya dilakukan sekali, namun berulang-ulang. Senada dengan penelitian dari Yusliani mengungkapkan bahwa alat bantu perlu dilakukan untuk penguat hafalan al-Qur'an anak seperti rekaman, cd, video, dan sebagainya (Yusliani et al., 2023).

d. Metode menghafal ayat melalui membaca berulang-ulang atau muroja'ah

Metode ini mensyaratkan kepada anak dapat membaca al-Qur'an dengan baik. Temuan di Asrama At-Tariq juga melakukan hafalan al-Qur'an menggunakan metode ini. Anak yang menghafal sendiri dengan membaca ayat al-Qur'an yang dibaca secara berulang-ulang. Sehingga anak tahu letak ayat, serta halamannya di al-Qur'an.

e. Metode Tebak, dan Sambung Ayat

Metode ini menguji sejauh mana hafalan al-Qur'an anak. Metode ini juga diterapkan di Asrama At-Tariq, pelaksanaannya pengurus akan membunyikan ayat al-Qur'an, kemudian anak diminta untuk menebak letaknya, serta nomor ayat. Selain itu, anak diminta untuk melanjutkan ayat al-Qur'an selanjutnya. Senada dengan penelitian dari Dewi mengungkapkan bahwa menstimulus anak untuk dapat tahu letak ayat, dan nomor ayat dilakukan dengan metode tebak, dan sambung ayat (Dewi, 2023).

1.3 Faktor Penunjang Keberhasilan Tahfidz al-Qur'an di Asrama At-Tariq

Setiap program yang dijalankan tentunya tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya, baik yang mendukung maupun penghambatnya. Tentunya yang diinginkan adalah tercapainya tujuan awal yang sudah disepakati, dan dirumuskan. Melihat fenomena yang terjadi di Asrama At-Tariq ditemui beberapa faktor yang menjadi pendukung berhasilnya siswa dalam tahfidzul Qur'an, sebagai berikut:

a. Lingkungan Asrama yang aman, dan nyaman



Gambar 1.3.1 Kondisi Asrama At-Tariq ketika Siang Hari

Rasa aman, dan nyaman dirasakan oleh siswa ketika di Asrama At-Tariq. Hal ini dibuktikan ketika siswa merespon pertanyaan tentang nyaman, dan aman tidaknya di asrama. Salah satu siswa dengan inisial (A.H) merespon jawaban rasa aman, dan nyaman sebagai berikut:

“Lingkungan asrama ini nyaman buat kami, kami merasakan ketenangan juga. Asrama yang seperti ini yang saya harapkan juga. Harapannya setelah lulus dari sini dapat hafal al-Qur'an minimal 10 Juz”

Kenyamanan di asrama tentunya melalui proses terlebih dahulu dari adaptasi siswa terhadap lingkungan. Senada dengan penelitian dari mengungkapkan bahwa lingkungan yang aman, dan nyaman membuat siswa akan berproses dengan baik tanpa adanya rasa takut terhadap hal yang mengancam apapun.

b. Keberadaan, dan kedekatan pengurus asrama



Gambar 1.3.2 Kedekatan Pengurus Asrama dengan Siswa

Melihat fenomena yang terjadi, peran pengurus di Asrama At-Tariq antara lain; membiasakan siswa untuk disiplin, menjadi fasilitator, mengawal seluruh kegiatan di asrama. Pengurus diibaratkan orang tua siswa di dalam asrama, karena semua keluhan, dan kebahagiaan selalu siswa utarakan kepada pengurus. Tentunya pengurus hafal secara personal setiap siswa yang ada di asrama baik secara sikap, intelektualnya, dan latar belakangnya.

c. Motivasi dari orang tua



Gambar 1.3.4 Ketika Penjengukan Siswa di Asrama At-Tariq

Motivasi yang diberikan pengurus, orang tua, dan kerabat terdekat menjadi salah satu pendukung siswa untuk tetap semangat dalam melakukan aktivitasnya di asrama. Motivasi yang diberikan oleh pengurus dilakukan setiap hari, sedangkan untuk motivasi dari orang tua, dan kerabat terdekat setiap satu bulan sekali ketika penjengukan siswa. Senada dengan penelitian dari Wirasakti mengungkapkan bahwa motivasi yang diberikan oleh orang tua, berdampak pada semangat siswa ketika di asrama (Wirasakti, 2023).

d. Manajemen waktu di asrama

Kejenuhan pada siswa tentu terjadi, untuk memaksimalkan manajemen waktu di asrama yaitu disamping siswa berikan tugas untuk menghafal ayat baru, tentunya tetap diperhatikan waktu bermainnya. Manajemen waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu menghafal ayat baru, waktu mengulangnya, dan waktu belajar, serta waktu bermain. Sesuai dengan penelitian dari mengungkapkan bahwa pada usia anak sekolah dasar jangan bebankan anak untuk banyak dalam tuntutan hafalan, namun tentu ditambahkan waktu bermain, sehingga kejenuhan pada anak dapat diminimalisir (Kamaluddin et al., 2020).

e. *Reward* bagi siswa berprestasi dalam tahfidz al-Qur'an

Melihat fenomena yang terjadi di Asrama At-Tariq mengungkapkan bahwa terdapat *Reward* yang diberikan kepada siswa dalam prestasi tahfidzul Qur'an. Pelaksanaannya, siswa melakukan hafalan Al-Qur'an, kemudian menyaporkannya sesuai dengan kemampuannya. Apabila siswa sudah mencapai hafalan tahap pertama yaitu Juz 30 Al-Qur'an, maka akan ada undangan tes hafalan binnadzri, dan di dengarkan oleh semua siswa. Siswa yang berhasil dalam tes tersebut akan diberikan hadiah dari pengurus asrama. Kemudian, bagi siswa dapat lulus pada hafalan Juz 5 Al-Qur'an, maka siswa akan mendapatkan hadiah dan sertifikat dari pengasuh asrama. Pemberian *Reward* kepada siswa yang berhasil menghafalkan Al-Qur'an adalah sebagai bukti penunjang untuk ketercapaian amanah KH. Muslim Nawawi. Selain itu disamping untuk membentuk kedisiplinan siswa, hal ini juga sebagai apresiasi kepada siswa telah mencapai prestasi yang diharapkan dari kelembagaan Asrama At-Tariq.

Conclusion

Mencetak generasi bangsa yang hafal al-Qur'an, dan berakhlakul karimah menjadi salah satu tujuan program yang diutamakan oleh pengelola Asrama At Tariq MI Al Ma'had An Nur. Setelah menelaah program tahfidzul Qur'an di Asrama At-Tariq bahwasanya program tersebut telah dilaksanakan dengan baik, serta terdapat hasilnya yang didapatkan yaitu terdapat siswa yang hafal al-Qur'an 10 Juz. Namun penelitian ini masih dikategorikan penelitian yang sederhana, karena di dalamnya tidak membahas pengaruh faktor ketercapaian program tahfidzul Qur'an dari luar Asrama At-Tariq. Tentunya untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini, dan melengkapi kekurangan yang ada di dalam penelitian ini.

References

- Afidah, S., & Anggraini, F. (2022). Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto. *AL-IBRAH*, Query date: 2023-12-11 18:49:40. <https://www.ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/192>
- AHMAD, S. (2021). *IMPLEMENTASI METODE KAUNY QUANTUM MEMORY (KQM) DALAM MENGAHAFAAL AL-QUR'AN SANTRI MAHAD ASKAR KAUNY HANIDAH MARYAM BANDAR* repository.radenintan.ac.id. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14199>
- Ansori, M., & Huda, M. (2020). ... Intelegent Dan Spiritual Intelegent Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Sebagai Komunikasi Transendental (Studi pada Santri Tahfidz Al-Qur'an PP. Al-Qodiri *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* ..., Query date: 2023-12-11 18:49:40. <http://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/3>
- Arikarani, Y. (2017). Implementasi Edutainment Dalam Pembelajaran al-Qur'an Bagi Siswa SDIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, Query date: 2023-12-11 18:49:40. <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/el-ghiroh/article/view/8>
- Arsyad, M., Rahman, S., & ... (2020). Implementasi Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Darul Falah. *Al-Furqan: Jurnal Agama* ..., Query date: 2023-12-11 18:49:40. <https://scholar.archive.org/work/jumtehxnbbieihjknbulidfxjy/access/wayback/https://publish.erqu.com/index.php/Al-Furqan/article/download/4/11>
- Azzayani, F. (2023). *Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDIT Permata Papua*. repository.iq.ac.id. <http://repository.iq.ac.id/handle/123456789/3352>
- Badruttamam, B., Aulidia, S., Zainuddin, Z., & ... (2023). Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Generasi Qur'ani Di SMP Negeri 1 Sampang. *AL-ALLAM*, Query date: 2023-12-11 18:49:40. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/article/view/7193>
- Baqi, S. A., & Asterisk, C. (2022). Kauny Quantum Memory Method to Increase the Ability of Memorizing Qur'an in Early Childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia* ..., Query date: 2023-12-11 18:49:40. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2304>
- Barkah, A., & Muhdi, A. (2022). Method Talaqqi In Developing The Ability To Memorize The Qur'an In Early Children. *International Conference of Early* ..., Query date: 2023-12-11 18:49:40. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/icecem/article/view/180>
- Dahliani, A., & Sitorus, M. (2019). Development Analysis of Ability Memorizing the Qur'an on Early Childhood in PAUD Bait Qurany Saleh Rahmany, Banda Aceh, Indonesia. ... *Research and Critics in Linguistics and* ..., Query date: 2023-12-11 18:49:40. <https://www.academia.edu/download/79624548/pdf.pdf>
- Dewi, M. (2023). *Mplementasi Metode 3T+ 1M dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di TK Al-Iman Jakarta Timur*. repository.iq.ac.id. <http://repository.iq.ac.id/handle/123456789/3267>
- Efendi, N., Movitaria, M., & Andana, H. (2023). Fostering The Discipline Of Students In Murajaah Al-Qur'an. *International Journal of* ..., Query date: 2023-12-11 18:49:40. <http://ojs.iaisumbar.ac.id/index.php/ijr/article/view/317>
- Erihadiana, M., & Jahari, J. (2018). Development model Islamic education of basic and intermediete level pesantren based (Islamic boarding school). *International Conference on Islamic* ..., Query date: 2023-12-11 18:49:40. <https://www.atlantispress.com/proceedings/icie-18/25901249>
- Firman, S. (2022). *EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL JANNAH BANDAR LAMPUNG*. repository.radenintan.ac.id. <http://repository.radenintan.ac.id/17086/>
- Huda, C., Hanief, M., & Hakim, D. (2022). Islamic Religious Education Learning Strategy with Edutainment Insight in Improving Learning Motivation of Student. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan* ..., Query date: 2023-12-11 18:49:40. <https://ejournal.uac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/2247>
- Inariska, P., Saleh, T., Samrotunnajah, R., Wahyudin, W., & ... (2021). Implementasi Metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Atthulab: Islamic Religion* ..., Query date: 2023-12-11 18:49:40.

- Kamaluddin, M., Adawiyah, A., & Rusdin, R. (2020). Improving emotional and spiritual intelligence of students through aqidah morals. *International Journal of ...*, Query date: 2023-12-11 18:49:40. <http://ijcied.org/index.php/ijcied/article/view/22>
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, Query date: 2023-12-11 18:49:40. <https://core.ac.uk/download/pdf/276225921.pdf>
- Khamid, A., Munifah, R., & ... (2021). Efektifitas Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian ...*, Query date: 2023-12-11 18:49:40. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/1432>
- Khanifah, K., & Adib, A. (2021). EFEKTIVITAS METODE TAHFIZH AL-QUR'AN KELIPATAN LIMA DI PONDOK PESANTREN NY. AISYAH CIREBON. *JIQTAF*, Query date: 2023-12-11 18:49:40. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jiqtaf/article/view/7978>
- Khasanah, U., Wahyuni, R., Rusli, M., & ... (2021). Al-Qur'an Memorization Animation: Solusi Mudah Menghafal Al-Qur'an Pada Anak TPA Nurul Huda. *Jurnal Pengabdian ...*, Query date: 2023-12-11 18:49:40. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/969>
- Khotimah, A. (2023). Implementasi Program Tarjim dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di MTs Safinda Surabaya. *Jurnal Keislaman*, Query date: 2023-12-11 18:49:40. <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/JK/article/view/3930>
- Lestari, R., Utami, I., & Islamiyah, N. (2023). Implementation of Tahfidz Al-Qur'an Development Management. *American Journal of Economic ...*, Query date: 2023-12-11 18:49:40. <http://ajembjournal.us/index.php/gp/article/view/20>
- Moleong, L. J. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Permatasari, P. (2023). *Peran Tahfiz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SMPIT Nururrahman Depok, Jawa Barat)*. repository.iq.ac.id. <http://repository.iq.ac.id/handle/123456789/3162>
- Pramono, M. (2020). *Strategi program pembelajaran tahfidz al-qur'an dalam pengembangan sekolah terpadu (studi kasus di sekolah menengah pertama islam terpadu darut taqwa pintu* etheses.iainponorogo.ac.id. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/10517/>
- Rachmatusifa, S. (2022). *Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa (Studi Kasus Kelas 5 SD Bani Saleh 2 Bekasi)*. repository.iq.ac.id. <http://repository.iq.ac.id/handle/123456789/2111>
- SHAARI, M., TAA, A., ISMAIL, S., & ... (2023). AL-QURAN LEARNING MODEL FOR SELF-DIRECTED LEARNING. *Quantum Journal of Social ...*, Query date: 2023-12-11 18:49:40. <https://qjoest.com/qjssh/index.php/qjssh/article/view/265>
- Shofwan, I., Tri, J., Raharjo, A., Rifai, R., & ... (2019). Non-formal learning strategy based on tahfidz and character in the primary school. ... *Journal of Scientific & ...*, Query date: 2023-12-11 18:49:40. https://www.researchgate.net/profile/Muhamad-Chairul-Basrun-Umanailo/publication/336878110_Non-Formal_Learning_Strategy_Based_On_Tahfidz_And_Character_In_The_Primary_School/links/5db835634585151435cfd0e4/Non-Formal-Learning-Strategy-Based-On-Tahfidz-And-Character-In-The-Primary-School.pdf
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunesti, Y., Putri, A., & Anwar, M. (2023). Faith-Based Housing in Indonesia: Shari'ah Housing, Religious Identity, and Enclave. *The International Journal of ...*, Query date: 2023-12-11 18:49:40. <https://search.proquest.com/openview/7e7ba15de40ad4ff1d89a60aea52f253/1?pq-origsite=gscholar&cbl=5529393>
- Suryani, D., & Rahman, A. (2021). Internalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Informatif Ibnu Khaldun di TPQ Daarul Qur'an. *PROCEEDINGS UIN SUNAN ...*, Query date: 2023-12-11 18:49:40. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1023>
- Sutisna, E. (2023). *Evaluasi program tahfiz Al-Qur'an*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=6WTTTEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=ta>

Wahyu Hidayat, Sumedi

hfidz+%22al+qur%27an%22+quantum+method&ots=M11vglOsmf&sig=sarNr0nPy02pkzjMY
NSSbWMOT1Q

- Taukhid, D. (2022). Pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Query date: 2023-12-11 18:49:40. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/7637>
- Wachidah, N., & Habibie, M. (2021). Kecerdasan Spritual dan Emosional dalam Pendidikan Tahfizd Al-Qur'an. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama ...*, Query date: 2023-12-11 18:49:40. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/429>
- Wirasakti, G. (2023). *PENGARUH PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR TAHFIDZ AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMP IT AL FATEEH SEMARANG TAHUN* repository.unissula.ac.id. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/31397>
- Yusliani, H., Rosnidarwati, R., & ... (2023). Efektivitas Gaya Belajar Visual Auditori Kinestetik (VAK) dalam Metode Pembelajaran Tahfidz Kauny Quantum Memory (KQM). *Edukasi Islami ...*, Query date: 2023-12-11 18:49:40. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/5166>